



SOSIALISASI DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Candra Tri Utami¹, Julia Anis Handayani², Aan Yuliyanto³, Tia Citra Bayuni⁴, Natasya⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah,
Universitas Pelita Bangsa

*Email: candra.triutami@pelitabangsa.ac.id, julia.anis@pelitabangsa.ac.id,
aanyuliyanto@pelitabangsa.ac.id, tia.citra@pelitabangsa.ac.id, natasyarisakotta@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4308>

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan Bahasa *gaul* terhadap Kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan formal serta dapat mempertahankan identitas budaya peserta didik. Selain itu, dapat memberikan solusi praktis menggunakan komik edukatif “Si Kodu” yang dapat peserta didik baca sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Berdasarkan hasil pengamatan, (a) sebanyak 38,2% peserta didik yang “selalu” menggunakan bahasa Indonesia baku di sekolah. Selebihnya, peserta hanya sering, bahkan jarang menggunakan Bahasa baku di sekolah, (b) kemampuan mengingat peserta didik masih dalam kategori rendah, hal tersebut dibuktikan karena intensitas membuka buku masih sering dilakukan. Ketika memperagakan, peserta didik masih terbata-bata dan kaku menggunakan Bahasa yang baku, sehingga perlu dilakukan evaluasi berkala.

Kata Kunci: penggunaan bahasa gaul, sekolah dasar, komik

1. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasannya. Dalam kesehariannya, manusia sering menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi (Yuliana, 2022). Bahasa memiliki beberapa prinsip, salah satu fungsinya yaitu sebagai alat pengendali komunikasi sosial antar individu maupun kelompok pada saat penyampaian informasi. Selain itu, bahasa memiliki peran penting sebagai salah satu sarana pemersatu bangsa, di mana melalui bahasa dapat menciptakan keselarasan pola pikir dan memahami makna dalam proses berkomunikasi (Novita & Rosidah, 2025). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menghadapi tantangan yang cukup besar, salah satunya disebabkan oleh eksistensi dari bahasa gaul.

Bahasa gaul atau dapat disebut juga bahasa prokem merupakan bahasa tidak resmi. Bahasa ini sering digunakan oleh kaula muda atau yang lebih familiar disebut dengan generasi Z dan generasi Alpha. Bahasa gaul merupakan kombinasi berbagai bahasa yang berkembang sangat pesat dan sering menjadi trend dan popularitas di kalangan remaja khususnya peserta didik SD saat ini (Bangun et al., 2024). Bahasa gaul memiliki ciri-ciri khusus yaitu, singkat, lincah, dan kreatif menurut kelompok tertentu. Kelompok tersebut akan memperpendek kata-kata yang digunakan atau mengganti kata menjadi lebih pendek (Ahmadi et al., 2024). Hal tersebut menjadi salah satu faktor masyarakat lebih gemar menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baku, terutama di kalangan peserta didik.

Pada beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu penyebab pesatnya penggunaan bahasa gaul pada kalangan anak muda. Penggunaan kata-kata gaul tidak hanya terjadi pada percakapan langsung saja, tetapi dalam komunikasi tertulis di media sosial yang semakin memperkuat eksistensi bahasa gaul (Salman & Akhiroh, 2025). Peran media sosial dan teknologi digital tidak bisa dilepaskan dari perkembangan bahasa gaul. Platform



seperti TikTok, Instagram, X, dan WhatsApp menjadi ruang yang sangat produktif bagi lahirnya istilah-istilah baru yang cepat menyebar dan diadopsi secara luas oleh kalangan peserta didik (Elza, 2025). Melalui media sosial tersebut, penyebaran semakin masif dan tidak memandang batas geografis lagi. Dengan kata lain teknologi mempercepat siklus lahir, populer dan menjadi penyebab mengapa kosakata gaul dapat kompak digunakan di berbagai daerah, meski latar belakang budaya berbeda-beda.

Selain melalui teknologi, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penggunaan dan munculnya bahasa gaul antara lain, interferensi yaitu perpaduan dua bahasa yang saling mempengaruhi antara keduanya, misalnya bahasa Inggris yang dianggap sebagai pencemaran terhadap keaslian bahasa Indonesia yang baku (Muty et al., 2023). Selain itu, lingkungan tempat tinggal dan circle pertemanan peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Seperti hasil penelitian terdahulu pada dasarnya para remaja menyerap bahasa gaul dari percakapan orang-orang dewasa dan antarteman di sekitarnya (Ahmadi et al., 2024; Siregar et al., 2024). Hal tersebut memberikan dampak besar bagi perkembangan peserta didik mengenai bahasa formal.

Kepopuleran bahasa gaul menyebabkan berbagai dampak pada pemakaian bahasa Indonesia yang baku. Sebagian pihak khawatir jika penggunaan bahasa gaul ini akan mengurangi pemahaman generasi muda terhadap tata bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap bahasa Indonesia yang formal pada seseorang (Wahyuni, 2022). Selain itu, dampak lain yang diberikan oleh penggunaan bahasa gaul adalah kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa yang formal dengan lawan bicaranya (Syaharani & Maknun, 2024). Selain itu, efek jangka panjang dari seringnya menggunakan bahasa gaul, menimbulkan ketakutan akan omongan yang berbelit-belit ketika berdiskusi. Hal ini disebabkan karena minimnya mengenal kosakata bahasa Indonesia dengan baik. Keterangan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa dampak penggunaan bahasa gaul dapat menghambat perkembangan bahasa formal (Cahayu et al., 2024). Oleh sebab itu, sebagai orang dewasa dan pendidik hendaknya mampu memberikan pengawasan dan pemantauan penggunaan bahasa gaul yang digunakan anak-anak.

Pada kasus yang sering ditemui oleh peneliti, bahasa gaul ini tidak sedikit memberikan dampak buruk bagi peserta didik terhadap kurangnya berbahasa Indonesia yang formal, ditunjukkan melalui jawaban pada soal ujian yang dikerjakan. Selain itu, cara mereka berkomunikasi dengan guru dan orang tuanya serta di lingkungannya. Maka dari itu, Sosialisasi Dampak Penggunaan Bahasa “Gaul” pada Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar dapat dijadikan bahan solusi bagi permasalahan tersebut. Target luaran dari pengabdian ini melalui penerapan sosialisasi dampak penggunaan Bahasa gaul pada peserta didik Tingkat SD yaitu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan Bahasa gaul terhadap Kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan formal serta dapat mempertahankan identitas budaya peserta didik. Selain itu, dapat memberikan solusi praktis menggunakan komik edukatif “Si Kodu” yang dapat peserta didik baca sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baku.

Permasalahan	Solusi
Kesulitan menggunakan Bahasa formal dengan orang tua, guru, dan teman sebayanya.	Membiasakan melalui komunikasi baku atau menggunakan Bahasa ibu di lingkungan sekolah, rumah, dan tempat bermain
Perubahan kosakata di mana anak muda khususnya peserta didik sering mengubah dan menambah kosakata baru.	Membiasakan menggunakan bahas yang mudah dipahami. Contoh perubahan kosakata yang biasa digunakan “SABI” artinya “Bisa”
Perubahan struktur kalimat, Bahasa gaul berdampak pada struktur kalimat Bahasa Indonesia	Melatih untuk menggunakan Bahasa baku sesuai dengan Kaidah Kebahasaan Indonesia seperti contoh kata pakai bukan “pake”
Riset pengusul	
1. Sosialisasi Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik kepada pengguna Bahasa Gaul Kalangan Mahasiswa di Kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang. Diterbitkan di jurnal ABDIMAS	



- EKODIKSOSIORA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora Vol. 2, No.1, Januari-Juni 2022, Hal. 1-7, oleh Eneng Liah Khoiriyah, Fira Amanda, Dede Imtihanudin, Idris Supriadi, Iim Khaerunnisa, Raswadi, Asep Saefullah Kamali, Badri Munawar, Minhatul Ma'rif (2022).
2. Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern. Diterbitkan di jurnal Jurnal Pengabdian West Science Vol. 02, No. 06, Juni, 2023, pp. 421 – 426, oleh Adibah Dewi Satriani, Ajeng Cicit Arantxa, Nabila Aisyah Rizki W, Qoriatul Khoiriyah, Eni Nurhayati (2023)
 3. Kajian Kesalahan Penggunaan Bahasa Kasar Dalam, diterbitkan pada jurnal Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 1, No. 4 April 2024, Hal. 30-39, oleh fadya Dwi Kundaryanti dan Deri Anggraini (2024)

2. METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode

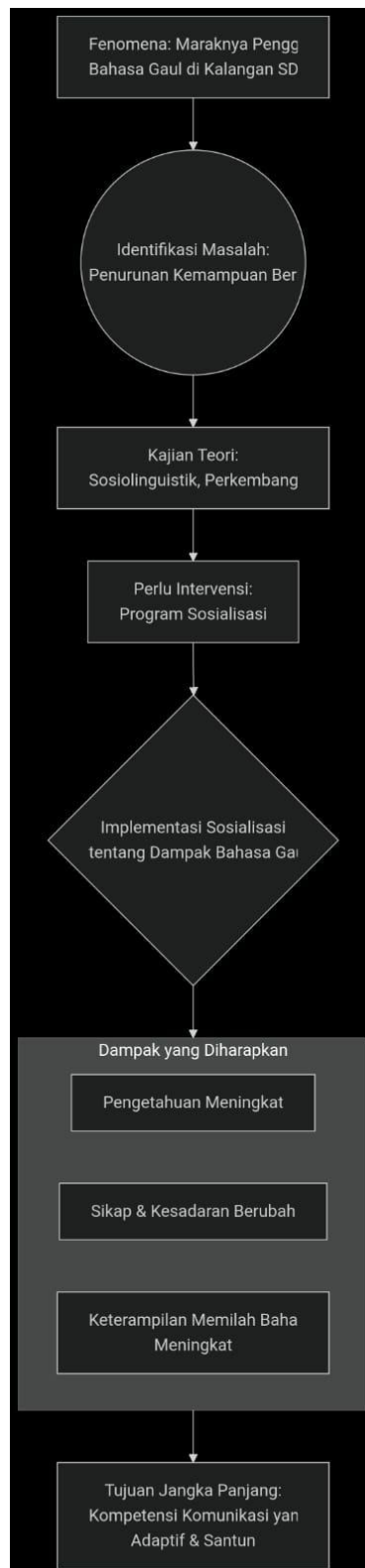
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direncanakan melibatkan team dosen Program Studi PGSD Universitas Pelita Bangsa. Inti dari kegiatan ini yakni peserta didik sasaran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa baku yang baik. Pihak-pihak terkait dalam kegiatan ini meliputi Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah UPB, peserta didik dan guru sekolah dasar SDN Cibarusah 1.

Alur kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Pelaksanaan tes awal pemahaman peserta didik mengenai Bahasa baku
- b. Penyuluhan dan diskusi dari pematics terkait dampak penggunaan Bahasa gaul
- c. Kegiatan literasi menggunakan komik edukatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik
- d. Praktik menceritakan ulang cerita pada komik edukatif menggunakan Bahasa baku
- e. Evaluasi penggunaan Bahasa baku secara berkala
- f. Pelaksanaan tes evaluasi pemahaman peserta didik terkait Bahasa baku

b. Gambaran IPTEKS

Penulis akan mengimplementasikan media berupa komik edukatif “Si Kodu” yang diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran berubah dan keetrampilan memilah bahasa Indonesia yang baku meningkat.

**Gambar 1 Gambaran IPTEK**

**JADWAL PELAKSANAAN****RENCANA JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN**

No.	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Identifikasi masalah	v					
2	Mengkaji teori	V					
3	Intervensi program		V				
4	Pelaksanaan program sosialisasi			v	v		
5	Evaluasi hasil sosialisasi					V	
6	publikasi						v

- Pelaksanaan kegiatan minimal 6 (enam) bulan.

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Ilmiah	
	- Internasional	
	- Nasional Terakreditasi	<i>published</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pelaksanaan tes awal pemahaman peserta didik mengenai Bahasa baku

Saat ini, bahasa gaul semakin marak digunakan pada semua kalangan termasuk peserta didik sekolah dasar. Pada kegiatan pengabdian masyarakat, peneliti melakukan Langkah awal pemahaman peserta didik mengenai bahasa baku. Tes awal dilakukan di SDN Sindangmulya 04 dengan menyebarkan angket contoh bahasa baku dan bahasa gaul. Kegiatan dilakukan pada tanggal 22 September 2025, dengan jumlah 34 peserta didik. Peneliti mendapat respon sebanyak 38,2% peserta didik yang “selalu” menggunakan bahasa Indonesia baku di sekolah. Selebihnya, peserta hanya sering, bahkan jarang menggunakan Bahasa baku di sekolah.

Gambar 2. Kuisioner penggunaan bahasa baku dan gaul



- b. Penyuluhan dan diskusi dari pemateri terkait dampak penggunaan Bahasa gaul

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan proses wawancara Bersama dengan guru dan beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, yang menjadi pengaruh terbesar peserta didik lebih sering menggunakan Bahasa gaul adalah penggunaan media sosial. Dari media sosial tersebut, peserta didik banyak menyerap kata dan kalimat yang tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik.

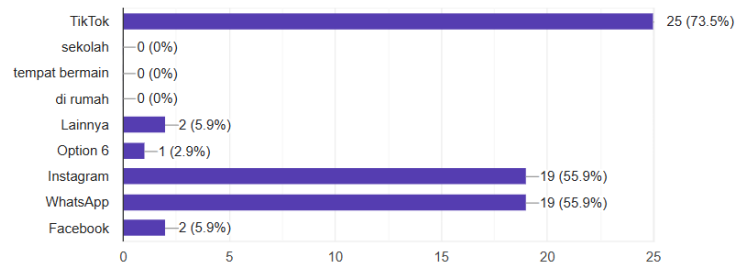
Gambar 2. Hasil wawancara pengaruh terbesar dari Bahasa gaul



Di mana kamu sering menemui bahasa gaul?

Copy chart

34 responses



Selain peserta didik, peneliti juga berdiskusi dengan salah satu guru. Guru menjadi salah satu bagian terpenting dari penerapan Bahasa Indonesia yang baik. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, Bahasa menjadi alat komunikasi yang penting agar terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru, peneliti mendapatkan Kesimpulan bahwa maraknya Bahasa gaul saat ini, membuat guru kesulitan mengartikan kata dan kalimat yang diucapkan oleh peserta didik. Para guru sering mendengarkan kata dan kalimat yang kurang baik akibat dampak negative dari penggunaan Bahasa gaul. Berikut beberapa kata yang sering guru dengarkan dari peserta didik.

Bahasa Gaul	Bahasa Baku
Mager	Malas gerak
Gua-Lu	Aku/saya-kamu
Anjay, otw, baper	Anjing, on the way, terbawa perasaan
Stecu, gaje	Setelan cuek, tidak jelas
Mantul	Mantap betul, dll.
Mewing	Perilaku yang menunjukkan struktur rahang

Tabel 1. Rangkuman hasil wawancara dengan guru terkait Bahasa gaul yang sering di dengar. Melalui hasil tersebut, guru menyebutkan bahwa peserta didik tidak bisa menempatkan diri ketika Bersama dengan lawan bicaranya. Peserta didik jarang sekali bisa menggunakan Bahasa yang formal ketika dengan guru, orang tua, dan antar temannya. Hal tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang menyadari bahwa Bahasa baku penting digunakan saat berada pada lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

- c. Kegiatan literasi menggunakan komik edukatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik
- d. Supaya dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan Bahasa gaul tidak berdampak besar, peneliti sudah merancang komik edukatif yang di dalamnya menggunakan Bahasa yang baku. Tujuannya supaya peserta didik terbiasa dan kaidah kebahasaan tidak tergeser oleh Bahasa gaul. Berdasarkan hasil observasi saat pembacaan komik, peserta didik terlihat masih kaku dalam penyebutan Bahasa baku. Berikut adalah dokumentasi saat penggunaan komik edukatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Gambar 3. Literasi komik edukatif

Gambar 4. Literasi komik edukatif



- e. Praktik menceritakan ulang cerita pada komik edukatif menggunakan Bahasa baku
Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Bahasa Indonesia yang baku setelah membaca teks pada komik. Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan mengingat peserta didik masih dalam kategori rendah, hal tersebut dibuktikan karena intensitas membuka buku masih sering dilakukan. Ketika memperagakan, peserta didik masih terbata-bata dan kaku menggunakan Bahasa yang baku. Berikut merupakan dokumentasi pada saat melakukan praktik menceritakan ulang komik edukatif.

Gambar 5. Menceritakan ulang cerita pada komik edukatif



Terlihat pada gambar, hampir seluruh peserta didik yang memperagakan melihat dan membaca komik edukatif, tidak ada yang menceritakan tanpa melihat teks.

4. SIMPULAN

- Peneliti mendapat respon sebanyak 38,2% peserta didik yang “selalu” menggunakan bahasa Indonesia baku di sekolah. Selebihnya, peserta hanya sering, bahkan jarang menggunakan Bahasa baku di sekolah.
- Evaluasi penggunaan bahasa baku secara berkala merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari upaya membangun kesadaran berbahasa. Dengan mendesain evaluasi yang variatif, kontekstual, dan terintegrasi, sekolah dapat menciptakan sistem pemantauan yang berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat fondasi berbahasa Indonesia peserta didik, memungkinkan mereka untuk menjadi pengguna bahasa yang luwes—dapat



menggunakan bahasa gaul di konteks non-formal tanpa kehilangan kemampuan menggunakan bahasa baku di konteks yang formal dan akademis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, W., Setiyawati, & Serimawati. (2024). Pengaruh bahasa indonesia dan bahasa gaul kalangan remaja di perumahan sukaraya 1,2,3. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 124–131.
- Bangun, O. E., Siagian, P. T., Gaol, A. L., & Pulungan, I. M. (2024). *Penggunaan Bahasa Gaul di Sekolah Dasar : Analisis Dampak Terhadap Perkembangan Bahasa dan Solusinya*. 3, 1–9.
- Cahayu, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z*. 3(1).
- Elza, P. (2025). *Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*. 1(1), 23–30.
- Muty, A., Ami, N., Putri, C. D., Lubis, F., & Lestari, N. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing Maupun Bahasa Gaul Dikalangan Anak Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya(MORFOLOGI)*, 1, 118–120.
- Novita, R. Y., & Rosidah, C. T. (2025). Estetik. *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1). <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/12717/3411>
- Salman, A. D., & Akhiroh, N. S. (2025). *Penggunaan Bahasa “ Jaksel ” sebagai Bahasa Gaul di Kalangan Gen Z di Jakarta Selatan*. 8(September), 10361–10368.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., & Jorey, O. (2024). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z*. 3.
- Syahrani, A., & Maknun, L. (2024). *ANALISIS PENGARUH BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL*. 4(4), 241–250.
- Wahyuni, N. (2022). Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini. *JurnalSentraPendidikanAnakUsiaDini*, 1(1), 55–60.
- Yuliana, Y. (2022). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial*. 1(4).